



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN SIKAP WANITA USIA
SUBUR DENGAN KEPUTUSAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN
IVA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
ABIANSEMAL IV**

*(The Correlation Between Husband Support And The Attitude Of Women Of
Childbearing Age
Towards The Decision To Undergo Via Examination In The Working Area Of Public
Health Centre Abiansemal IV)*

**I Gusti Agung Istri Wulandari¹, Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja², Ni Kadek Neza
Dwiyanti³, Komang Ayu Purnama Dewi⁴**

¹²³⁴ Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Corresponding author: gungwulan110@gmail.com¹

Received : Jan, 2026	Accepted : April, 2026	Published : April, 2026
----------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

The Indonesian Health Survey stated that the prevalence of cervical cancer in Indonesia is 1.79 per 1,000 population, an increase from 1.4 per 1,000 population in 2013. Meanwhile, screening coverage has been carried out on 904,099 people (2.45%), which remains low. Only 8.3% of women of childbearing age aged 30-50 years underwent the IVA Visual (Inspection with Acetic Acid) test. To find out the correlation between husband support and the attitude of women of childbearing age with the decision to undergo VIA examination in the working area of Public Health Centre Abiansemal IV. This research employed a correlational relative analytical study using a cross-sectional approach and convenience sampling. Respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria. The sample consisted of 107 women of childbearing age. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The study showed that the majority of husbands were supportive (61.7%), the majority of women had a positive attitude (52.3%), and do not undergo VIA (59.8%). There is a correlation between husband support ($p:0.003$) and attitude ($p: 0.001$) with the decision of women to undergo VIA screening. There is a correlation between husband support and the attitude of women and the decision to undergo VIA examination in the working area of Public Health Centre Abiansemal IV. It is expected that health workers to regularly provide education among women the importance to have regular cervical cancer screening using IVA test and provide counselling among women in the community the women about the importance of early detection of cervical cancer through VIA examination and intensify counselling on early detection of cervical cancer for the community.

Keywords: husband support, VIA, attitude

Abstrak

Survei Kesehatan Indonesia menyatakan prevalensi penyakit kanker serviks di Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk. Sedangkan cakupan skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), angka tersebut masih rendah. Jumlah wanita usia subur (WUS) usia 30-50 tahun yang melakukan IVA hanya mencapai

8,3%. Mengetahui hubungan dukungan suami dan sikap WUS dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas AbiansemaL IV. Jenis penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional study. Teknik pengambilan sampel dengan convenience sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel sebanyak 107 WUS. Pengumpulan data dengan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan uji chi-square. Penelitian menunjukkan mayoritas suami mendukung (61,7%), sebagian besar sikap WUS positif (52,3%), sebagian besar WUS tidak melakukan IVA (59,8%). Ada hubungan dukungan suami ($p:0,003$) dan sikap ($p: 0,001$) dengan keputusan WUS melakukan pemeriksaan IVA. Ada hubungan antara dukungan suami dan sikap dengan keputusan WUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas AbiansemaL IV. Diharapkan petugas kesehatan selalu menginformasikan kepada WUS terkait pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA serta lebih intensif melakukan penyuluhan deteksi dini kanker serviks bagi masyarakat.

Kata Kunci: dukungan suami, inspeksi visual asam asetat, sikap

1. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 mengatur kebijakan pemerintah tentang pencegahan kanker terkait dengan kegiatan promotif maupun preventif. Pencegahan yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan dapat melakukan vaksinasi HPV. Upaya penurunan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode IVA dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA positif (lesi prakanker leher rahim positif) (Hidayah et al., 2022). Metode ini lebih mampu dilakukan karena murah, praktis, efektif, dan hasil langsung bisa diketahui (Batubara, 2020).

Tes IVA adalah pemeriksaan leher rahim yang juga bisa digunakan sebagai pendeteksi pertama. Tes IVA menggunakan asam asetat atau asam cuka dengan kadar 3-5 %, yang kemudian diusapkan pada leher Rahim (Lole et al., 2024). Setelah itu, hasilnya akan langsung dapat diketahui dalam waktu beberapa menit. Ketika jaringan leher rahim memiliki sel kanker, maka biasanya jaringan akan terlihat luka, berubah menjadi putih atau bahkan mengeluarkan darah saat diberikan asam asetat. Sementara, jaringan leher rahim yang normal, tidak akan menunjukkan perubahan apapun (Azlina & Firdausi, 2025).

Kanker serviks adalah jenis kanker yang berkembang di leher rahim, bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Penyebab utamanya adalah infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), yang sebagian besar dapat ditularkan melalui kontak seksual. Kanker serviks dapat berkembang perlahan dan sering kali tidak memiliki gejala pada tahap awal, sehingga penting untuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur untuk mendeteksi dini. IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks)

dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang. Rendahnya cakupan IVA merupakan salah satu alasan berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya (Puspita Dewi, 2020). Perempuan yang berusia 30-50 tahun dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual dianjurkan test IVA (Rizani, 2021).

Data *Global Burden Cancer International* (Globocan) menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan angka peringkat ke 23 di Asia (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi penyakit kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024). Sedangkan untuk cakupan dan hasil skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), angka tersebut masih rendah sehingga memerlukan upaya lebih kuat untuk mencapai target yaitu 50% perempuan usia 30-50 tahun selama 5 tahun (Azlina & Firdausi, 2025). Upaya meningkatkan pelaksanaan dan pencegahan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia, pemerintah melakukan optimalisasi program deteksi dini kanker serviks untuk periode 2015-2019. Upaya yang dilakukan adalah gerakan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA secara serentak di Wilayah Indonesia pada 14 Februari 2015 (Pratiwi et al., 2023) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Jumlah wanita usia subur di Indonesia mencapai 71.570.465, namun baru 8,3% wanita usia 30-50 tahun yang menjalani deteksi dini

kanker leher rahim dengan metode IVA. Cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Indonesia adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34 %) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan deteksi kanker leher rahim. Di Provinsi Bali perempuan usia 30-50 tahun yaitu 1.503.730, yang diperiksa IVA sebanyak 270.809 perempuan (4,3%) dan IVA positif sebanyak 3.341 perempuan (1,2%). Pemahaman untuk melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Badung sendiri semenjak 5 tahun terakhir sangatlah rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan IVA (Dinas Kesehatan Badung, 2024). Metode Inspeksi visual dengan asam asetat test (IVA), merupakan metode deteksi yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Selain itu metode IVA memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi, cepat, dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*diplosia*) atau sebelum kanker (Puspita Dewi, 2020). Cakupan deteksi dini yang rendah (4,49%) merupakan unsur penting perlunya dilakukan berbagai macam program intervensi seperti promosi, sosialisasi, konseling, gerakan pencanangan program deteksi dini, pelatihan-pelatihan dan provider, survailans, monitoring, dan evaluasi agar target 50% wanita umur 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks dalam waktu 5 tahun kedepan dapat tercapai (Pratiwi et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu terdiri dari umur, kepribadian, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, motivasi, sikap dan pengetahuan (Riya & Rosida, 2023). Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi (baik positif maupun negatif) terhadap objek, orang, peristiwa, atau gagasan (Adelita et al., 2024). Sikap mencerminkan perasaan, kepercayaan, dan kecenderungan untuk bertindak tertentu terhadap objek tersebut. Sikap positif terhadap IVA, seperti merasa bahwa pemeriksaan ini penting, tidak memalukan, atau tidak menyakitkan, cenderung mendorong seseorang untuk memutuskan menjalani pemeriksaan. Sebaliknya, sikap negatif seperti takut hasilnya, malu diperiksa, atau merasa tidak perlu, akan menghambat pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan (Notoatmodjo, 2022).

Dukungan adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan orang-orang yang akrab dengan

subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya (Patimah et al., 2023). Selain malu dan takut, faktor yang mempengaruhi wanita tidak melakukan screening secara dini yaitu kurangnya dukungan suami tentang keikutsertaan ibu melakukan pemeriksaan. Kurangnya dukungan suami mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Dukungan suami menjadi faktor penting karena dapat memberikan motivasi bagi istri untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang memiliki pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan serta dukungan kepada istri untuk melakukan perilaku sehat (Anggraini et al., 2025). Bentuk dukungan dari suami bisa berupa pemberian informasi mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya, memberikan tanggapan positif saat istri mengajak berdiskusi tentang masalah kesehatan wanita, termasuk kanker serviks dan pencegahannya. Suami yang memberikan respons baik biasanya juga mendukung dengan memberikan biaya untuk pemeriksaan dan tidak keberatan untuk mengantar istri ke tempat pemeriksaan IVA (Pratiwi et al., 2023).

Adapun *research gap* dalam penelitian ini yaitu sebagian besar penelitian tentang pemeriksaan iva dan dukungan suami dilakukan di kota besar, wilayah dengan akses layanan kesehatan baik. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik dilakukan di wilayah kerja upkd puskesmas abiansemal iv, yang memiliki karakteristik wilayah semi-rural, tingkat partisipasi iva yang masih rendah, budaya yang masih kuat memengaruhi keputusan wanita. Sehingga, hasil penelitian dari daerah lain belum tentu relevan dengan kondisi sosial budaya di abiansemal iv. Banyak penelitian sebelumnya hanya meneliti pengetahuan atau dukungan suami atau sikap wanita, secara terpisah. Sementara itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara bersamaan hubungan dukungan suami dan sikap wanita usia subur terhadap keputusan melakukan iva, padahal kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat. Sebagian penelitian hanya fokus pada ibu hamil, ibu pasca melahirkan, sedangkan wanita usia subur (15-49 tahun) yang belum menikah atau belum punya anak sering tidak dimasukkan sebagai

subjek utama, padahal mereka juga termasuk kelompok risiko kanker serviks.

Beberapa penelitian terkait seperti penelitian oleh (Pratiwi et al., 2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA, dengan nilai $p (0,002 < 0,05)$ di Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Penelitian oleh (Marcely dkk., 2022) juga mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA. Penelitian oleh (Susilawati et al., 2024) mendapatkan hasil ada hubungan dukungan dan sikap dengan keputusan WUS melakukan IVA. Sedangkan hasil penelitian Asni Jaya, dkk. (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sikap dan dukungan suami dengan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Kota Kendari.

Menurut data capaian Mobil Layanan Kesehatan Perempuan *Mangupura Women Service* (Mawas) pada bulan Februari 2025 bertempat di Desa Taman Kecamatan Abiansemal, dari target 50 perempuan yang terlayani melakukan pemeriksaan IVA, capaian yang didapatkan hanya 20 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dari 50 sasaran yang ditargetkan. Selain itu berdasarkan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Abiansemal IV pada bulan Februari 2025 yakni dengan mewawancarai 10 wanita usia subur juga diketahui 7 dari 10 WUS belum memahami tentang kanker serviks dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA (Data Registrasi IVA Tahun 2024). WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA karena merasa takut dan merasa malu melakukan IVA. Selain itu diketahui pula sebanyak 8 responden mengatakan belum mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA. Data dari Puskesmas Abiansemal IV pada bulan Desember 2024 di dapatkan wanita usia subur sebanyak 3.725 orang. Dari 3.725 orang tersebut hanya 725 orang yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Berdasarkan latar belakang kejadian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan dukungan suami dan sikap WUS dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah analitik korelatif dimana berupaya mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisis terhadap data

yang telah terkumpul, sehingga perlu dibuat hipotesis dan harus ada uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, Dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV Kabupaten Badung pada bulan Agustus - September 2025, Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita usia subur dalam rentang usia 18-49 di wilayah kerja sebanyak 3.725 orang, Sampel sebanyak 107 responden. Metode sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *Convenience sampling*. Keterbatasan sampling disebabkan karena populasi wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV yang memenuhi kriteria inklusi tidak terlalu besar. Selain itu, tidak semua wanita bersedia menjadi responden karena factor Rasa malu membahas kesehatan reproduksi, Ketakutan terhadap hasil pemeriksaan IVA, Keterbatasan waktu sehingga jumlah sampel yang dapat diperoleh menjadi terbatas. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner mengenai dukungan suami dan sikap wanita usia subur yang dikembangkan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas hasilnya yaitu dinyatakan valid dan reliable sebagai alat ukur dengan cara uji validitas. Uji validitas dan reabilitas yang digunakan pada penelitian adalah *face validity* yang dilakukan oleh ahli dalam bidang penelitian. Analisis data dengan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Responden penelitian ini berjumlah 107 wanita usia subur, tabel berikut memuat karakteristik responden seperti umur, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, umur pertama kali menikah pada responden di UPTD Puskesmas Abiansemal IV, yaitu.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n= 107)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<30 Tahun	36	33,6
30-40 tahun	61	57,0
>40 Tahun	10	9,3
Pekerjaan		
Bekerja	44	41,1
Tidak bekerja	63	58,9
Pendidikan		
SMP	14	13,1
SMA/SMK	66	61,7
Diploma/Sarjana	27	25,2
Jumlah Anak		

1 anak	42	39,3
2 anak	50	46,7
3 anak	13	12,1
4 anak	2	1,9
Usia saat menikah		
<= 20 tahun	13	12,1
>20 tahun	93	86,9
> 30 tahun	1	0,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui, dari 107 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 30-40 tahun sebanyak 61 orang (57%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 63 orang (58,9%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 66 orang (61,7%). Rata-rata responden memiliki 2 orang anak sebanyak 50 orang (46,7%) dan responden paling banyak menikah pertama kali pada usia diatas 20 tahun sebanyak 93 orang (86,9%).

Dukungan Suami, Sikap dan Keputusan Wanita Usia Subur Terhadap Keputusan Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

Tabel 2: Dukungan Suami Terhadap Keputusan Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV (n=107)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Suami		
Mendukung	66	61,7
Tidak Mendukung	41	38,3
Sikap Wanita Usia Subur		
Positif	56	52,3
Negatif	51	47,7
Keputusan Wanita Usia Subur		
Ya	43	40,2
Tidak	64	59,8

Berdasarkan tabel di atas, dari 107 responden didapatkan sebagian besar dukungan suami dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 66 orang (61,7%), tidak mendukung sebanyak 41 orang (38,3%). Dari 107 responden didapatkan sebagian besar sikap WUS adalah positif yaitu 56 orang (52,3%) dan sikap negatif sebanyak 51 orang (47,7%). Dari 107 responden didapatkan sebagian besar WUS tidak melakukan IVA yaitu sebanyak 64 orang (59,8%) dan WUS yang melakukan IVA sebanyak 43 orang (40,2%).

Hubungan dukungan suami dan sikap Wanita Usia Subur dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

Tabel 3: Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Keputusan Melakukan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV (n=107)

Variabel	Keputusan Melakukan Pemeriksaan IVA		p
	Ya	Tidak	
Dukungan suami			
Mendukung	34 (51,5%)	32 (48,5%)	0,003
Tidak mendukung	9 (22%)	32 (78%)	
Sikap WUS			
Positif	35 (62,5%)	21 (37,5%)	0,001
Negatif	8 (15,7%)	43 (84,3%)	

Berdasarkan tabel 3, diketahui 34 responden (51,5%) responden WUS yang mendapatkan dukungan suami melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan sebanyak 32 responden (48,5%) yang tidak mendapat dukungan suami juga tidak melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi-square didapatkan p-value 0,003 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan keputusan Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Berdasarkan tabel diatas diketahui pula sebanyak 35 responden (62,5%) dengan sikap positif melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan sebanyak 43 responden (84,3%) dengan sikap negatif tidak melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi-square *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap Wanita usia subur dengan keputusan Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV.

3.2 Pembahasan

Dukungan Suami Terhadap Keputusan Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

Sebagian besar dukungan suami dalam kategori mendukung sebanyak 61,7%. Kuntjoro (2012) dalam (Silaen et al., 2022) mendefinisikan dukungan sebagai informasi (verbal maupun nonverbal), saran, dan bantuan

nyata atau berupa perilaku yang diberikan oleh individu-individu dekat dalam lingkungan sosial subjek. Dukungan ini dapat berupa kehadiran fisik atau hal-hal lain yang memberikan keuntungan emosional dan memengaruhi perilaku penerima. Dukungan adalah wujud keberadaan, kesediaan, dan kepedulian dari orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayangi seseorang. Dukungan sosial merupakan interaksi timbal balik yang melibatkan pemberian dan penerimaan bantuan nyata, menempatkan individu-individu yang terlibat dalam suatu sistem sosial (Patimah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan suami terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebab Di wilayah ini, peran suami masih sangat dominan dalam pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam bidang kesehatan. Istri cenderung mengikuti keputusan suami terkait: Kunjungan ke fasilitas Kesehatan, Pemilihan metode kontrasepsi, Pola makan dan perawatan kehamilan. Oleh karena itu, ketika suami memberikan dukungan, istri akan lebih termotivasi dan memiliki izin serta kesempatan untuk melakukan tindakan kesehatan.

Sebagian besar perempuan di wilayah ini tidak memiliki penghasilan tetap, sehingga bergantung pada suami untuk: Biaya transportasi, Biaya pelayanan Kesehatan. Pembelian obat atau vitamin, dukungan suami dalam bentuk finansial membuat istri lebih mampu mengakses layanan kesehatan. Suami yang memberikan perhatian, menemani, atau memberi semangat membuat istri merasa Lebih aman, Lebih percaya diri, Tidak takut memeriksakan diri, Hal ini berdampak langsung pada peningkatan perilaku Kesehatan. Di wilayah ini, masih terdapat norma bahwa perempuan tidak boleh mengambil keputusan sendiri tanpa izin suami. Jika suami tidak mendukung, istri cenderung Menunda periksa, Tidak mematuhi anjuran tenaga Kesehatan, Sebaliknya, dukungan suami menjadi "izin sosial" bagi istri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar dukungan suami dalam kategori mendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa suami sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya melakukan deteksi dini berupa pemeriksaan IVA untuk Wanita usia subur.

Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seorang yang

dapat memengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan suami adalah bentuk dukungan sosial sebagai respon yang dapat dirasakan dan bermanfaat oleh anggota keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya melakukan IVA dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat (Patimah et al., 2023). Bentuk dukungan suami dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks dan cara pencegahan. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa uang untuk biaya pemeriksaan dan suami menyatakan tidak keberatan bila pasangannya minta diantar ke tempat periksa IVA. Sebagian besar suami yang mendukung justru memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk memotivasi pasangannya melakukan IVA (Pratiwi et al., 2023).

Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Keputusan Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

Sebagian besar sikap Wanita usia subur adalah positif sebanyak 56 orang (52,3%). Sikap merupakan respons tertutup terhadap suatu objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Adventus M.R et al., 2020). Menurut (Pratiwi et al., 2023), sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: Menerima (*receiving*) yang diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Merespon (*responding*) yakni memberikan jawaban, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. Kemudian bertanggung jawab (*responsibility*). Diartikan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risikonya. Sebagian besar Wanita usia subur berusia 30-40 tahun. Umur yang semakin dewasa dapat menentukan tingkat kedewasaan

seseorang, umur yang semakin bertambah berdampak pada semakin matang pemikiran seseorang. Wanita usia subur pada rentang usia 30-40 tahun memiliki pola pikir yang lebih baik serta lebih logis jika dibandingkan umur Wanita usia subur yang lebih muda atau terlalu tua, sebab usia 30-40 tahun termasuk dalam kelompok usia produktif (Pakpahan et al., 2021)). Umur dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Umur berhubungan dengan pola pikir seseorang sebab umur yang kian bertambah akan berpengaruh pada semakin baiknya tingkat pengetahuan dan semakin positif sikap seseorang (Notoatmodjo, 2022).

Sebagian besar Wanita usia subur berpendidikan SMA/SMK. Semakin berpendidikan seseorang maka hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan informasi terkait sesuatu atau hal yang berhubungan terhadap pemahaman dan sikap seseorang. Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan, yang akan mengarah pada perbaikan perilaku positif. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mendorong individu untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarganya. Teori Lawrence Green menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor sosiodemografi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Dengan pendidikan yang baik, seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pola pikir yang terbangun dengan baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif dalam aspek kesehatan pun meningkat (Notoatmodjo, 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk menyerap informasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuannya. Sebaliknya, individu dengan pendidikan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menerima informasi dan nilai-nilai baru. Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Masturoh & Anggita, 2018).

Sebagian besar Wanita usia subur adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja tentunya lebih memiliki banyak waktu luang untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan dan hal-hal terkait kesehatan. Dalam hal ini ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan khususnya IVA (Notoatmodjo, 2022). Diketahui sebagian besar responden memiliki 2 orang anak. Menurut (Puspita Dewi, 2020) pada hasil analisa jumlah

anak diketahui bahwa rata-rata ibu yang bisa melakukan pemeriksaan kesehatan adalah ibu dengan jumlah anak antara satu dan dua anak. Suami dengan jumlah anak sedikit cenderung lebih memberikan dukungan dan perhatian kepada istrinya sehingga ibu dengan jumlah anak sedikit cenderung mau melakukan pemeriksaan IVA.

Peneliti berpendapat sikap wanita usia subur sebagian besar positif karena dipengaruhi oleh factor pendidikan ibu yang rata-rata adalah pendidikan menengah serta akses pelayanan juga mempengaruhi sikap wanita usia subur yang positif. Berdasarkan (BKKBN, 2018) mengemukakan bahwa jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pemeriksaan kanker serviks menggunakan metode IVA. Fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau akan mendorong perempuan usia subur (WUS) untuk lebih aktif melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan karena jarak dapat membatasi kemauan dan kemampuan wanita untuk mengakses layanan kesehatan ((Rachmawati, 2019).

Keputusan Wanita Usia Subur Mengikuti Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansema IV

Diketahui sebagian besar Wanita usia subur tidak melakukan IVA sebanyak 64 orang (59,8%). Keputusan merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan (Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2019). Tindakan dalam teori perilaku tepatnya teori *Antecedent, Behavior, Consequences* (ABC) yang di cetuskan oleh Sulzer dkk., dalam (Notoatmodjo, 2022) merupakan bagian dari Behavior atau reaksi terhadap Antecedent atau pemicu yang menyebabkan seseorang berperilaku. Berdasarkan Teori Behavior Intension yang di kembangkan oleh Snehendu Kar dalam (Notoatmodjo, 2022) perilaku seseorang terkait kesehatan dipengaruhi oleh niat individu tersebut terhadap aspek-aspek kesehatan tertentu, adanya dukungan dari masyarakat, ketersediaan informasi mengenai kesehatan, serta otonomi pribadi dalam mengambil keputusan. Selain itu, situasi yang mendukung baik untuk bertindak maupun tidak bertindak juga mempengaruhi perilaku tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk skrining atau deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) (Kemenkes RI, dalam Pratiwi dkk., 2023). Kanker serviks merupakan jenis keganasan yang terjadi pada organ reproduksi wanita,

khususnya di bagian serviks. Serviks adalah bagian bawah uterus yang berbentuk silindris, menonjol, dan terhubung dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Penyebab utama kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV), virus ini spesifik bagi manusia dan terutama berkembang biak dalam sel-sel lapisan permukaan atau epitel mulut rahim (Tilong, 2017).

Peneliti berpendapat sebagian besar wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA sebab motivasi dari WUS yang kurang. Motivasi yang kurang dipengaruhi oleh rasa takut untuk melakukan IVA serta takut apabila hasil pemeriksaan IVA positif. Sebagian besar WUS mengatakan masih malu-malu dan ragu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Keputusan dalam IVA adalah salah satu bentuk perilaku kesehatan yang berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit. Dalam konteks ini, perilaku mencerminkan respons terhadap berbagai gejala psikologis, seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan sikap (Wawan & Dewi, 2017). George Terry dalam Notoatmodjo (2022) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Selain itu, Hasibuan dalam (Notoatmodjo, 2022) juga mendefinisikan motivasi sebagai stimulus yang membangkitkan keinginan dan menjadi penggerak kemauan, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku. (Notoatmodjo, 2022) juga merumuskan bahwa motivasi adalah suatu stimulus atau perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang pada akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku.

Pengetahuan menurut peneliti juga mempengaruhi keputusan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman seseorang yang diperoleh melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan ini melibatkan panca indra manusia, yaitu mata, telinga, hidung, mulut, dan indra peraba (Notoatmodjo, 2022). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang dapat diakses oleh WUS mengenai pemeriksaan IVA, salah satunya melalui penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan biasanya lebih bertahan lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Pengaruh pengetahuan terhadap praktik kesehatan dapat bersifat langsung ataupun melalui perubahan sikap. Pengetahuan adalah elemen penting dalam membentuk tindakan

seseorang. (Masturoh & Anggita, 2018) mencatat bahwa WUS yang memiliki pengetahuan baik terbukti lebih aktif melakukan pemeriksaan IVA, sementara WUS dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA.

Selain itu menurut peneliti *self-efficacy* juga mempengaruhi keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA. *Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dipegang seorang mengenai kemampuannya serta pula hasil yang hendak ia dapat dari kerja kerasnya pengaruh cara mereka bersikap *Self-efficacy* yang rendah akan memengaruhi partisipasi dalam pemeriksaan IVA karena tingkat kepercayaan diri yang rendah membuat wanita merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri untuk mengikuti pemeriksaan. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menghindari pemeriksaan IVA karena merasa tidak mampu dan lebih mudah menyerah saat dihadapkan pada tantangan atau kecemasan. *Self-efficacy* rendah memengaruhi partisipasi IVA. Wanita dengan *self-efficacy* rendah tidak percaya pada kemampuan diri mereka untuk menjalani pemeriksaan, sehingga memilih untuk tidak melakukannya. Kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan perasaan ragu dan takut, membuat mereka enggan untuk mengambil tindakan pemeriksaan yang dianggap menakutkan atau tidak nyaman. Jika seorang wanita mengalami kesulitan atau merasa tidak nyaman, mereka akan lebih mudah menyerah daripada mencoba mencari solusi atau mengatasi masalah tersebut. Pemeriksaan IVA yang dianggap sebagai tantangan akan dihindari sepenuhnya karena mereka tidak memiliki keyakinan untuk bisa menghadapinya (Timiyatun & Oktavianto, 2021).

Hal ini didukung penelitian oleh (Widhiyanti, 2024) yang menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri (p-value 0.001); peran bidan (p-value 0.026); dan dukungan suami (p-value 0.008) terhadap pemeriksaan pap smear deteksi dini kanker serviks pada PUS di RSUD Tugu Ibu. Penelitian oleh (Utami & Hidayati, 2023) juga menunjukkan hasil analisis uji chi square, pengaruh *self efficacy* terhadap pemeriksaan IVA pada WUS menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu p-value 0.000 (p-value < 0.05). Dapat disimpulkan ada pengaruh *self efficacy* terhadap pemeriksaan IVA di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP > 1$ yang artinya *self efficacy* menjadi faktor resiko terhadap pemeriksaan IVA. WUS yang yakin 1.1857 kali memiliki peluang untuk rutin

melakukan IVA dibandingkan PUS yang tidak yakin.

Hubungan dukungan suami dan sikap Wanita Usia Subur dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan p-value 0,003 ($p < 0,05$) bermakna terdapat hubungan signifikan antara Dukungan Suami Dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Diketahui pula p-value 0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap Wanita usia subur dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Bentuk dukungan suami dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks dan cara pencegahan. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa uang untuk biaya pemeriksaan dan suami menyatakan tidak keberatan bila pasangannya minta diantar ke tempat periksa IVA. Sebagian besar suami yang mendukung justru memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk memotivasi pasangannya melakukan IVA.

Sedangkan sikap merupakan respons tertutup terhadap suatu objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Adventus M.R et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Kristina dalam (Rachmawati, 2019), yaitu pengalaman pribadi dimana sikap yang diperoleh dengan pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan. Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang sejalan dengan sikap yang dimiliki oleh orang yang dianggap berpengaruh seperti orang tua, teman dekat, teman sebaya. Kebudayaan juga akan mempengaruhi

pembentukan sikap seseorang (Prabowo & Ni'mah, 2023).

Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, kedua lembaga ini sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya. Serta sikap juga dipengaruhi oleh factor emosional, kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Yolanda et al., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Riya & Rosida, 2023) yang menunjukkan hasil nilai $P=0.000$ atau nilai $p<0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. Sementara itu pada variabel dukungan suami hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,003$ atau nilai $p<0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi.

Penelitian oleh (Rizani, 2021) juga menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, dengan nilai $p(0,03) < \alpha(0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji didapatkan $OR = 2,625$ yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga (suami) memiliki resiko tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 kali daripada responden mendapat dukungan keluarga (suami). Sedangkan pada variabel sikap diketahui hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai $p(0,03) < \alpha(0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji didapatkan $OR= 2,298$ yang artinya responden

yang mempunyai sikap negatif memiliki resiko tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2 kali daripada responden mempunyai sikap positif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi.

Penelitian oleh (Susilawati et al., 2024) juga mendukung hasil penelitian yang didapatkan P-value=0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan dukungan dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P-value = 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan Sikap dengan keikutsertaan WUS melakukan IVA Test di Desa Kebuyutan.

Penelitian oleh (Lole et al., 2024) juga mendapatkan hasil nilai p value = 0,009 yang berarti ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,020 yang berarti bahwa sikap positif berpeluang 5,020 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan dengan sikap negatif di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar dukungan suami dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 66 orang (61,7%). Sebagian besar sikap WUS adalah positif yaitu 56 orang (52,3%). Sebagian besar keputusan WUS tidak melakukan IVA yaitu sebanyak 64 orang (59,8%). Didapatkan p-value 0,003 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan keputusan Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Didapatkan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara terdapat hubungan signifikan antara sikap Wanita usia subur dengan keputusan Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Petugas kesehatan khususnya di UPTD Puskesmas Abiansemal IV diharapkan selalu menginformasikan kepada Wanita usia subur yang berkunjung ke puskesmas terkait pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA serta untuk petugas promkes lebih intensif melakukan penyuluhan kepada kelompok PKK guna memberikan informasi tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan

bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D. selaku rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Ibu Ns. Ni Putu Kamaryanti, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang sudah memberikan dukungan fisik maupun psikologis dalam penyusunan tugas akhir ini, Ibu Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S.Si.T., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah memberikan dukungan dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Ibu Bdn. Komang Ayu Purnama Dewi, S.Si.T., M.Kes selaku Penguji I yang telah memberikan dukungan dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Ibu Bdn. Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja, S.Si.T., M.Kes selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Ibu Bdn. Ni Kadek Neza Dwiyanti, S.Tr.Keb., M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Ibu Bdn. Ni Wayan Manik Parwati selaku wali kelas yang sudah memberikan perhatian serta dukungan fisik maupun psikologis dalam penyusunan tugas akhir ini, dr. Ni Putu Purlimaningsih, S.Ked., M.Kes selaku Kepala Puskesmas Abiansemal IV yang telah memberikan ijin untuk melakukan di wilayah Puskesmas yang beliau pimpin, Seluruh keluarga terutama Alm. Ibu, Alm. Bapak, suami dan anak yang banyak memberikan dukungan serta perhatian dan materi hingga selesainya tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelita, A., Aryastuti, N., & Angelina Febriani, C. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Standar Kunjungan (K6) Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(2), 226–237. <https://doi.org/10.31850/makes.v7i2.2840>
- Adventus M.R, Mertajaya, & Mahendra, D. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Anggraini, O., Kirana, R., Yuliastuti, E., & Kristiana, E. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care

- (K6) Di Wilayah Puskesmas Takisung. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 498–512.
- Azlina, F. A., & Firdausi, R. (2025). *Mengenal Kanker Serviks Dan Upaya Dalam Meningkatkan Deteksi Dini*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Dan Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin. In https://sensus.bps.go.id/site/set_periode/1.
- Batubara, G. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 . In <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2927/1/Sof%20copi%20ganti%20farlina%20batubara.pdf>. Universitas AuFa Royhan.
- Bkkbn. (2018). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi*.
- Hidayah, N., Maulidiyah, F. K., W, I. T., Elfina, I., & F, L. N. (2022). Efektivitas Positive Self-Talk Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan, Stress, Dan Depresi Remaja Perempuan Desa Jipurapah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15464>
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. In <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022> (Pp. 1–550). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Levy Marcely, T., Izhar, M. D., & Syukri, M. (2022). Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Pemeriksaan Iva Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(2), 329–334.
- Lole, M. R., Handayani, S., & Aisyah, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(4), 140–147. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1001>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Patimah, S., Meldawati, & Ulfa, I. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Pulau Kupang Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas Tahun 2022. *Health Research Journal Of Indonesia*, 2(1), 94–98. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i1.290>
- Prabowo, E., & Ni'mah, U. Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1385>
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Puspita Dewi. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat*. Poltekkes Denpasar Repositories.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. *Wineka Media*.
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3221>
- Rizani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Pus

- (Pasangan Usia Subur) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 115–125. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i2.326>
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Holistic Nursing And Health Science*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.1-10>
- Susilawati, S., Fadillah, N. M., Budhiana, J., & Suherman, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal Of Midwifery Care*, 5(1), 144–151. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1366>
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2021). Dukungan Keluarga Berkorelasi Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui: Family Support Correlated With Breastfeeding Self-Efficacy In Breastfeeding Mothers. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 9(2), 24–35.
- Utami, A. P., & Hidayati, N. (2023). Self Efficacy Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Pus Di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.227>
- Widhiyanti, R. (2024). Hubungan *Self Efficacy*, Peran Bidan, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Pus Di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok. *Indonesian Scholar Journal Of Nursing And Midwifery Science (Isjnms)*, 3(08), 1388–1396. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v3i08.440>
- World Health Organization. (2019). *International Agency For Research On Cancer*. <https://www.iarc.who.int/>.
- Yolanda, D., Pertiwi, Y., & Andriani, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Kota Bukittinggi Tahun 2023. *Jurnal Endurance*, 8(3), 645–650.